

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN,  
*RETURN*, PERSEPSI RISIKO DAN MODAL MINIMAL  
TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL**

**(Studi Kasus pada Investor Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta )**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD FAIZAL**

**1115 28538**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, *RETURN*, PERSEPSI RISIKO DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

(Studi Kasus pada Investor Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD FAIZAL**

No Induk Mahasiswa: 111528538

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

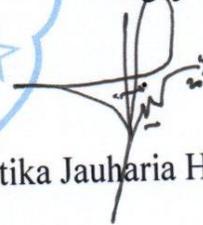
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si., Ak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

## PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, RETURN, PERSEPSI RISIKO DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi) terhadap minat investasi di pasar modal; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return* terhadap minat investasi di pasar modal; 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal; 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal. Penelitian dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2020 yang merupakan antara bulan Februari sampai Agustus 2020. Sampel penelitian adalah Mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pengetahuan mengenai pasar modal berjumlah 124 responden. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap minat investasi di pasar modal  $t$  hitung sebesar 2,024 lebih besar dari  $t$  tabel 1,9796 ( $t_{hit} = 2,024 > t_{tab} = 1,9796$ ); 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *return* terhadap minat investasi di pasar modal  $t$  hitung sebesar 4,351 lebih besar dari  $t$  tabel 1,9796 ( $t_{hit} = 4,351 > t_{tab} = 1,9796$ ); 3) Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal  $t$  hitung sebesar -0,911 lebih kecil dari  $t$  tabel -1,9796 ( $t_{hit} = -0,911 > t_{tab} = -1,9796$ ); 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal  $t$  hitung sebesar 3,058 lebih besar dari  $t$  tabel 1,9796 ( $t_{hit} = 3,058 > t_{tab} = 1,9796$ )

**Kata Kunci:** Faktor Demografi, *Financial Literacy*, *Return*, Persepsi Risiko, Modal Minimal

## ABSTRACT

This study aims 1) To determine and analyze the influence of demographic factors (gender, age, education level, income, and investment experience) on investment interest in the capital market; 2) To determine and analyze the effect of financial literacy on investment interest in the capital market; 3) To determine and analyze the effect of returns on investment interest in the capital market; 4) To determine and analyze the effect of risk perceptions on investment interest in the capital market; 5) To determine and analyze the effect of minimal capital on investment interest in the capital market. The research was conducted in the Special Region of Yogyakarta in the even semester of the 2020 academic year which is between February and August 2020. The research sample was active students of public and private universities in the Special Region of Yogyakarta who had knowledge of the capital market totaling 124 respondents. Research data collection techniques using a questionnaire or questionnaire. The data analysis method used is multiple regression analysis.

The results showed that: 1) there is a positive and significant influence between financial literacy on interest in investing in the capital market  $t$  count of 2.024 is greater than  $t$  table 1.9796 ( $t_{hit} = 2.024 > t_{tab} = 1.9796$ ); 2) there is a positive and significant influence between return on investment interest in the capital market  $t$  count of 4.351 is greater than  $t$  table 1.9796 ( $t = 4.351 > t_{tab} = 1.9796$ ); 3) There is no negative and significant influence between risk perceptions on investment interest in the capital market  $t$  count -0.911 is smaller than  $t$  table -1.9796 ( $t_{hit} = -0.911 > t_{tab} = -1.9796$ ); 4) There is a positive and significant influence between minimum capital on interest in investing in the capital market,  $t$  count of 3.058 is greater than  $t$  table 1.9796 ( $t_{hit} = 3.058 > t_{tab} = 1.9796$ )

**Keywords:** Demographic Factors, Financial Literacy, Return, Risk Perception, Minimum Capital

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam era pembangunan ekonomi dan teknologi komunikasi yang semakin dikembangkan memberikan kenyamanan dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dilihat oleh banyak perusahaan yang hebat saat menggunakan fasilitas teknologi. Oleh karena itu, pengembangan bisnis saat ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan diantara perusahaan sehingga perusahaan didorong dalam mengembangkan strategi untuk ke depannya. Dalam mengatur suatu perencanaan untuk jangka panjang sebuah perusahaan dituntut untuk mengatur strategi yang dapat bersaing secara global, salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing di suatu industri yaitu dengan bergabung di pasar modal.

Peran penting pasar modal adalah meningkatkan perekonomian negara dengan memiliki dua peran fungsi, meliputi fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Menurut (Verawati, 2014), pasar modal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh investor dan perusahaan dengan menjalankan proses transaksi pembelian dan penjualan sekuritas. Pasar modal juga memainkan peran penting untuk investor alasannya dapat menyalurkan kelebihan dana yang diadakan dalam melakukan investasi maka perusahaan yang memperoleh dana dari investor dapat tambahan modal yang akan di perluas jaringan bisnisnya (I. Yuliana, 2010).

Rendahnya pengetahuan dimiliki individu mengenai lembaga keuangan akan mempengaruhi pada rendahnya minat masyarakat dalam menginvestasikan keuangannya (Laily, 2016). Berikut ini merupakan data mengenai tingkat pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 yang diperoleh penulis dari data KSEI:

**Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia Tahun 2015 sampai 2019**

No	Tahun	Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia (%)
1.	2015	21,35
2.	2016	23,47
3.	2017	25,56
4.	2018	44,06
5.	2019	53,04

Sumber: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan data dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dianggap cukup baik untuk tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 53,04% apabila melihat pada data tahun 2018 yang pertumbuhan investornya mencapai 44,06%. Hal ini membuktikan bahwa jaringan distribusi pasar modal semakin luas dan menandakan semakin besarnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

Minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh faktor demografi. Faktor demografi mempengaruhi keputusan dalam menyimpan dana yang dilakukan oleh seseorang yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan

pendapatan seringkali dipandang sebagai salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk menjalankan suatu investasi di pasar modal (Mahdzan, 2013).

Literasi keuangan merupakan suatu kecerdasan atau kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Literasi keuangan merupakan *skill* dan *ability* yang dikuasai oleh individu dalam membaca, menganalisis, berkomunikasi, dan mengatur suatu keuangan dengan baik (Lusardi & Mitchell, 2007). Oleh karena itu, pengetahuan tentang literasi keuangan sangat dibutuhkan individu supaya sadar dan mengerti mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan efektif. Pengetahuan tentang literasi keuangan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan keluarga pada anak sangatlah tinggi. Oleh karena itu, sadar akan pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan seharusnya ditanamkan sejak dini oleh keluarga terhadap anaknya supaya memperoleh pengetahuan mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan misalkan membiasakan diri untuk menabung. Perilaku dan kebiasaan tersebut perlahan-lahan akan dapat mendorong anak di masa depan dalam mengontrol dan mempertimbangkan pengeluaran keuangan.

Pada umumnya semua investasi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dan bisa juga mendapatkan kerugian (risiko). Kebanyakan orang cenderung lebih tertarik memperoleh *return* jangka pendek dari pada *return* jangka panjang. Berinvestasi dapat memberikan kesempatan *return* tinggi, tetapi juga risiko berpotensi tinggi (Zahroh, 2016). Oleh karena itu, pasar modal memungkinkan investor akan mendapatkan keuntungan (*return*) dalam jumlah besar dengan waktu singkat.

Investasi modal minimal mengacu pada promo dan diskon yang berlangsung di departemen store, diskon ini mendorong individu untuk membeli suatu barang yang dibutuhkan (Budiarta & Suardikha, 2014). BEI (Bursa Efek Indonesia) berupaya untuk memperkenalkan program **Yuk Nabung Saham** yang merupakan salah satu strategi perusahaan yang diterapkan dalam bentuk kampanye menyerukan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal termasuk “*share saving*” (Irmawati, 2016). Dengan modal minimal Rp 100.000,- per bulan, masyarakat sudah bisa melakukan transaksi pembelian saham melalui perusahaan sekuritas.

Bedasarkan aspek-aspek di atas, peneliti tertarik lebih mendalam mengenai minat investasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor demografi, literasi keuangan, *return*, persepsi risiko dan modal minimal. Walaupun dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktiana Nur Sari (2018), yang melakukan penelitian mengenai minat investasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keuntungan, risiko, dan modal minimal terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan penambahan variabel independen seperti faktor demografi, literasi keuangan dan modal minimal yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor demografi, literasi keuangan, dan modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal dari pemikiran tersebut peneliti mengambil judul “**Pengaruh Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal**”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan) terhadap minat investasi di pasar modal ?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal ?
3. Apakah terdapat pengaruh *return* terhadap minat investasi di pasar modal ?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal ?
5. Apakah terdapat modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal ?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibahas diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi) terhadap minat investasi di pasar modal
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return* terhadap minat investasi di pasar modal
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal

## Tinjauan Teori

### *Theory of Planned Behavior/ Theory of Reasoned Action*

Teori perilaku perencanaan merupakan hubungan antara sikap dan perilaku individu yang menerapkan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori tindakan perencanaan adalah perilaku individu yang ditentukan rasa ketertarikan dalam bentuk fungsi dari perilaku dengan perilaku norma subjektif (Ajzen, 1991). Ketertarikan dan keingintahuan tersebut mendorong perilaku fisik seseorang yang termasuk sebuah representasi *cognitive* dalam sebuah tindakan dan ditetapkan berdasarkan tiga hal: perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Teori tindakan perencanaan dapat diterapkan untuk tindakan perilaku konsumen. Seperti dalam perilaku pembelian yang mengacu pada norma-norma perilaku dan subjektif yang meliputi niat, sikap dan rasa ketertarikan konsumen (Swastha & Handoko, 2000).

Pada umumnya masyarakat lebih melakukan tindakan yang didorong dengan niat dan persepsi kontrol atas perilaku tertentu, terutama ketika efek pada perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dimaksudkan (Duha, 2018). Ketiga faktor tersebut yang menentukan niat dan sikap adalah poin penting yang mampu memprediksi perilaku. Dalam teori ini menjelaskan bahwa niat dalam benak diri individu untuk berperilaku tidak hanya didorong berdasarkan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, melainkan didorong dengan mengendalikan suatu perilaku yang dialami. Pengaruh pengendalian perilaku

mengacu pada pengalaman masa lalu dan pemikiran individu berdasarkan kesulitan atau kegagalan dalam bertindak (Azwar, 2007). Oleh karena itu, apabila individu mempunyai keinginan yang tinggi untuk berinvestasi maka individu tersebut akan berusaha untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi. Sebagai contoh, mencari dan berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar tentang investasi, menyambut tawaran investasi, dan dengan ini individu akan berinvestasi (Kusmawati, 2011).

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan yang bersifat *temporary* terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian sudah banyak dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang kebenarannya masih diuji secara empiris (M. Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini mencakup enam variabel yang dipakai oleh peneliti, meliputi faktor demografi, literasi keuangan, *return*, ekspektasi risiko, modal minimal dan minat investasi. Dalam enam variabel tersebut lima diantaranya termasuk sebagai variabel independen yakni faktor demografi, literasi keuangan, *return*, ekspektasi risiko, dan modal minimal. Sedangkan variabel dependennya yakni minat investasi.

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah faktor demografi. Puspitasari (2014), berpendapat bahwa investor perlu mempertimbangkan faktor demografi, karena faktor-faktor ini dianggap memiliki pengaruh pada keputusan investasi oleh investor. Faktor demografi terkait dengan keputusan investasi meliputi faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi.

- a. Penelitian yang dilakukan Barber dan Odean (2001), dikutip oleh Kristanti (2012), memberikan data empiris bahwa laki-laki lebih unggul menanggung risiko dalam melakukan investasi. Studi yang dilakukan Cooper (2011), dikutip oleh Kristanti (2012), yang membuktikan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibandingkan dengan pria. Akan tetapi, belum dapat dipastikan apakah jenis kelamin benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif jenis kelamin terhadap minat investasi.

- b. Christanti dan Mahastanti (2011), mengemukakan bahwa dengan usia di bawah 25 tahun investor akan melakukan keputusan investasinya dengan sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasinya sebab pada usia itu masih belum mendapatkan pengalaman yang lebih sehingga pola berpikir investor muda dinilai lebih rumit. Sehingga usia investor diharapkan mampu memiliki pengaruh positif terhadap investasi, karena usia di atas 25 tahun pengalaman yang telah didapat lebih banyak sehingga dalam pengambilan keputusan investasi lebih pada menggunakan logika maka dari itu pemikirannya menjadi lebih sederhana. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah usia benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif usia terhadap minat investasi.

- c. Lutfi (2010), berpendapat bahwa investor yang menyelesaikan pendidikan paling tidak minimal bergelar diplomad, akan memilih berinvestasi di pasar modal dari pada investasi dalam produk bank atau aset rill. Alasannya karena semakin tinggi ilmu yang dimiliki maka dianggap mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang sangat luas untuk berinvestasi sehingga dapat mengurangi risiko dan dapat mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Jadi, semakin tinggi pendidikan yang mereka dapat akan mampu mempengaruhi individu untuk memilih berinvestasi di pasar modal. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah pendidikan benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap minat investasi.

- d. Pendapatan ialah usaha individu atau hasil dari pengorbanan dalam melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup (Puspitasari, 2014). Sedangkan Jhon dkk (2009), mengemukakan bahwa pendapatan dengan pertanggung jawaban berpengaruh positif dilakukan oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu, pendapatan yang bagus mengartikan bahwa semakin bagus dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Akan tetapi belum dapat dipastikan apakah pendapatan benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap minat investasi.

Variabel independen kedua yang akan diteliti adalah *financial literacy*. Menurut Maulani (2016), *financial literacy* adalah serangkaian kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang berguna untuk meningkatkan *skill* individu supaya terhindar dari permasalahan keuangan. Menurut Wiharno (2015), *financial literacy* meliputi pengetahuan dan keterampilan untuk membedakan pilihan pembiayaan membahas isu keuangan tanpa kekhawatiran serta memikirkan suatu *planning* untuk ke depannya dalam mengelola keuangan sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam benak individu dalam mengatur sumberdaya keuangan mereka dimana ketrampilan dan pengetahuan yang meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman, dan rencana keuangan seterusnya dengan membuat keputusan sehingga kondisi keuangan di masa depan lebih terjamin, terhindari dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi, masih perlu diteliti apakah *financial literacy* benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh positif *financial literacy* terhadap minat investasi.

Variabel independen ketiga yang akan diteliti adalah *return*. Fakhruddin (2008), mengemukakan *return* adalah laba atas investasi yang di presentasikan setiap tahun. Sedangkan menurut Linda Ariany (2011), *return* merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi penilaian investor dalam berinvestasi. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tujuan dalam berinvestasi dengan mengharapkan suatu *return* (keuntungan). Oleh karena itu *return* menjadi suatu kriteria mahasiswa dalam

memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Akan tetapi, masih perlu diteliti apakah *return* benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh positif *return* terhadap minat investasi.

Raditya, dkk., (2014) yang menyatakan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di BNI Sekuritas. Risiko biasanya menjadi suatu faktor yang menghalangi seseorang untuk tidak bertindak. Setiap individu memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Pengetahuan yang rendah terhadap pasar modal membuat mahasiswa memiliki anggapan yang salah terhadap risiko pada pasar modal. Persepsi risiko diartikan sebagai penilaian seseorang mengenai kejadian buruk yang diakibatkan dari suatu pembuatan keputusan. Sebagian orang mungkin lebih menyukai melakukan investasi yang berisiko tinggi (Candra Tri Utari, 2013). Akan tetapi, masih perlu diteliti apakah persepsi risiko benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi. Sehingga dari penjabaran di atas diperoleh kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: Terdapat pengaruh negatif persepsi risiko terhadap minat investasi.

Variabel independen kelima yang akan diteliti adalah modal minimal. Anwar (2014), berpendapat bahwa modal minimal adalah setoran pertama kali dalam membuat rekening di pasar moda. Ketentuan modal minimal ini adalah batas minimal setoran untuk membuat akun di bursa efek sekuritas yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas ([financialku.com](http://financialku.com), 2017). Jadi, modal minimal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa yang pendapatan relatif kecil yang bersumber dari orang tua atau kerja sambilan. Akan tetapi, masih perlu diteliti apakah modal minimal benar-benar dapat mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan sebagai berikut:

H8: Terdapat pengaruh positif modal minimal terhadap minat investasi.

## Metode penelitian

### Jenis Data

Data yakni kenyataan yang mendeskripsikan kejadian dan merupakan bentuk yang masih mentah atau yang masih harus diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk mendapatkan informasi (Sutabri, 2012). Data primer merupakan data yang merujuk pada suatu informasi yang dihasilkan dari tangan pertama oleh peneliti yang berhubungan dengan variabel minat untuk menentukan tujuan minat tertentu. Riset ini memakai data primer melalui penyebaran kuesioner terhadap para partisipan baik secara manual ataupun *online*. Kuesioner yang disebarakan mencakup dari setiap butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang merujuk berdasarkan indikator penelitian (Sekaran, 2011).

## Populasi dan Sampel

Peneliti menetapkan populasi yang merupakan seluruh mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pengetahuan mengenai pasar modal. Dalam penelitian ini persyaratan atau kriteria agar populasi dapat digunakan sebagai sampel yaitu mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pengetahuan mengenai pasar modal. Jumlah 100 partisipan sudah dianggap representatif karena melebihi batas bawah atau minimal jumlah sampel.

## Metode Analisis Data

### *Uji Validitas*

Uji validitas dipakai untuk mengetahui sejauh mana sebuah pertanyaan kuesioner valid tidaknya. Kuesioner disebut valid apabila kuesioner dari pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam riset ini, teknik korelasi *bivariate pearson* dengan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel yang dipakai untuk menguji validitas. Terdapat kriteria untuk mengetahui apakah data yang dipakai valid atau tidak.

### *Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui tingkat konsistensi respon dari partisipan. Kuesioner disebut reliabel atau andal apabila respon dari partisipan terhadap pertanyaan ialah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji melalui analisis faktor konfirmasi, suatu instrumen disebut reliabel apabila koefisien reliabilitas minimal 0,06. Maka suatu nilai instrumen disebut reliabilitas apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,60, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabilitas apabila nilai *cronbach's alpha* lebih kecil 0,60.

## Uji Asumsi Klasik

### *Uji Normalitas*

Uji *normalitas* dipakai untuk menguji salah satu asumsi dasar regresi berganda, ialah variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati nilai normal (Ghozali, 2006).

### *Uji Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah garis regresi yang dipakai ada kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai  $VF < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat *multikolinearitas* antar variabel independen pada model regresi.

b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VF*  $> 10$  maka dapat disimpulkan terdapat *multikolinearitas* antar variabel independen pada model regresi.

### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dalam pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila terjadi *homoskedastisitas* dalam modelnya atau dengan kata lain tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk menentukan suatu *heteroskedastisitas* dapat memakai grafik *scatterplot* atau dengan melakukan uji *glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai *absolut* residual terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikansi di atas *alpha* 5% maka dinyatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* sedangkan apabila nilai signifikansi di bawah *alpha* 5% maka dinyatakan terjadi *heteroskedastisitas*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen ialah analisis regresi linear berganda (Cahyo, 2016). Untuk mengetahui cara arah perubahan nilai variabel dependen (Y) sebagai akibat dari perubahan nilai variabel independen (X). Apabila variabel independen (X) mempunyai nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada nilai variabel dependen (Y). Apabila variabel independen (X) mempunyai nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada nilai variabel dependen (Y) sehingga variabel independen (X) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) (Algifari, 2015).

### *Uji Parsial (Uji t)*

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau parsial ketika menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig.  $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig.  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### *Uji Homogenitas*

Uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan anova (Analysis of Variance). Penelitian menguji homogenitas menggunakan *levene's test of homogeneity of variance* dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Kriteria signifikansi dapat dilihat jika  $P_{value} < 0,05$  atau jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Maka hipotesis yang diajukan dapat terdukung. Sedangkan jika  $P_{value}$  signifikan 0,05 atau jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak terdukung

### *Uji Simultan (Uji F)*

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersamaan-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Algifari, 2013). Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig  $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih

kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan suatu variasi variabel dependen ialah koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yaitu  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil bermaksud untuk kemampuan variabel-variabel independen ketika menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 yaitu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memperkirakan (*prediction*) variabel-variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu memakai nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil regresi linear berganda.

## hasil dan pembahasan

### Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 124 orang. Responden untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (36%) dan perempuan sebesar 79 orang (64%).

### Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Untuk deskripsi responden berdasarkan usia, pada penelitian ini yang paling banyak menanggapi setiap item pernyataan kuesioner yaitu dengan usia 20 tahun hingga kurang dari 30 tahun sebanyak 118 responden (95%), selanjutnya responden dengan usia 40 tahun hingga kurang dari 50 tahun dan dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 responden (2%), sedangkan responden dengan usia 30 tahun hingga kurang dari 40 tahun dan dengan usia 50 tahun atau lebih sebanyak 1 responden (1%).

### Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan, pada penelitian ini yang paling banyak menanggapi setiap item pernyataan kuesioner yaitu responden lulusan S1 sebanyak 84 responden (68%), selanjutnya responden lulusan SMA/SMK sebanyak 34 responden (27%), responden lulusan S2 sebanyak 5 responden (4%), dan responden lulusan Diploma/D3 sebanyak 1 responden (1%).

### Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Untuk deskripsi responden berdasarkan pendapatan per bulan, pada penelitian ini dihasilkan responden dengan pendapatan per bulan Rp500.000,00 - Rp1.000.000,00 sebanyak 42 responden (34%), dengan pendapatan per bulan Rp1.000.000,00 - Rp2.000.000,00 sebanyak 38 responden (31%), dengan pendapatan per bulan Rp2.000.000,00 - Rp3.000.000,00 sebanyak 19 responden (15%), dengan pendapatan per bulan Rp3.000.000,00 - Rp5.000.000,00 sebanyak 11 responden (9%), dan dengan pendapatan per bulan lebih dari Rp5.000.000,00 sebanyak 14 responden (11%).

## Metode Analisis Data

### Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan melihat hasil perhitungan SPSS 15 dan mengacu pada setiap nilai *pearson correlation* dari variabel faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan), literasi keuangan, *return*, persepsi risiko dan modal minimal. Nilai *pearson correlation* tersebut akan dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang telah disesuaikan dengan jumlah responden. Apabila nilai *pearson correlation* lebih besar daripada nilai *r* tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ), oleh karena itu data tersebut dikatakan valid. Jumlah responden yang digunakan sebesar 124 dengan tingkat signifikansi 5% yang didapatkan dari nilai *r* tabel = 0,1764. Setelah dilakukan pengujian validitas yang diolah menggunakan SPSS 15 dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dikatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan *r* tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ )

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kategori
Minat Investasi	0,870	Reliabilitas diterima
Financial Literacy	0,832	Reliabilitas diterima
Return	0,835	Reliabilitas diterima
Persepsi Risiko	0,800	Reliabilitas diterima
Modal Minimal	0,546	Reliabilitas diterima

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diolah menggunakan SPSS 15, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel menghasilkan nilai lebih besar dari 0,60. Sehingga, seluruh variabel data penelitian ini dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji *normalitas* dalam penelitian ini memakai uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dan analisis grafik yang didapatkan pada perhitungan regresi. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* membuktikan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,672. Hal ini menyatakan bahwa nilai *Asymp.Sig* lebih besar daripada 0,05. Maka disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah berdistribusi normal. Hasil pengujian *normalitas* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel

			Unstandardized Residual
N			124
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.36957876
Most Extreme Differences		Absolute	.065
		Positive	.044
		Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z			.723
Asymp. Sig. (2-tailed)			.672

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Olahan data primer, 2020

## Uji Multikolinieritas

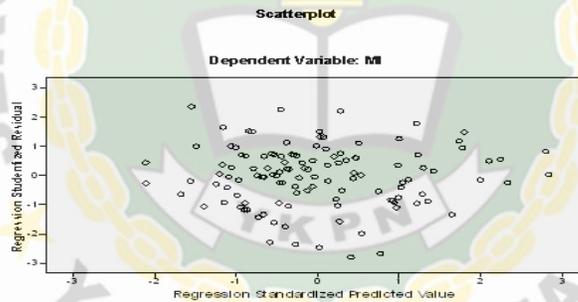
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.671	.392		1.714	.089		
	FL	.216	.107	.172	2.024	.045	.674	1.484
	R	.412	.095	.386	4.351	.000	.621	1.610
	PR	-.075	.082	-.074	-.911	.364	.739	1.353
	MM	.253	.083	.266	3.058	.003	.646	1.548

a. Dependent Variable: MI

Sumber: Olahan data primer, 2020

Hasil uji *multikolinieritas* yang telah diolah menggunakan SPSS 15, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai VIF < 10. Nilai VIF *financial literacy* (X1) sebesar 1,484, *return* (X2) sebesar 1,620, persepsi risiko (X3) sebesar 1,353 dan modal minimal (X4) sebesar 1,548. Sedangkan nilai *tolerance* setiap variabel memiliki nilai > 0,10. Nilai *tolerance financial literacy* (X1) sebesar 0,674, *return* (X2) sebesar 0,621, persepsi risiko (X3) sebesar 0,739 dan modal minimal (X4) sebesar 0,646. Sehingga dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung masalah *multikolinieritas*.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data primer, 2020

Untuk memperkuat hasil dari *scatterplot* dengan melihat apakah terdapat atau tidak masalah *heteroskedastisitas*, sehingga dilakukan dengan pengujian *glejser*. Pada uji *heteroskedastisitas* dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah apabila nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  maka dikatakan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* akan tetapi sebaliknya apabila nilai signifikansi semua variabel independen lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  maka dikatakan bahwa terjadi *heteroskedastisitas*.

Berikut hasil uji *heteroskedastisitas* dengan uji *glejser* pada tabel di bawah ini:

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel Independen	Signifikansi	Lebih besar dari nilai $\alpha$	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,326	0,05	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>
<i>Return</i> (X2)	0,283	0,05	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>
Persepsi Risiko (X3)	0,865	0,05	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>
Modal Minimal (X4)	0,591	0,05	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>

Sumber: Olahan data primer, 2020

## Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.671	.392		1.714	.089
	FL	.216	.107	.172	2.024	.045
	R	.412	.095	.386	4.351	.000
	PR	-.075	.082	-.074	-.911	.364
	MM	.253	.083	.266	3.058	.003

a. Dependent Variable: MI

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS 15, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,671, yaitu apabila nilai masing-masing variabel independen (X1,X2,X3,X4) adalah nol (0), sehingga nilai variabel dependennya (Y) yaitu 0,671. Variabel *financial literacy* ( X1) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,216 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *financial literacy* (X1) mengalami kenaikan 1% maka minat investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,216. Variabel *return* (X2) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,412 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *return* (X2) mengalami kenaikan 1% maka minat investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,412. Variabel persepsi risiko (X3) memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,075 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan persepsi risiko (X3) mengalami penurunan 1% maka minat investasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,075. Variabel modal minimal (X4) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,253 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan modal minimal (X4) mengalami kenaikan 1% maka minat investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,253.

## Uji Hipotesis

### Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup>

Dependent Variable: MI

F	df1	df2	Sig.
,784	2	121	,459

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+TP+JK+Usia+JK \* Usia

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Pendapatan

Nilai *F test* sebesar 0,784 dan signifikansi 0,459 lebih besar dari 0,05 ( $0,459 > 0,05$ ) yang berarti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan pada penelitian ini adalah sama. Maka, asumsi untuk menggunakan anova telah terpenuhi dan dapat melanjutkan ke analisis *two way anova*.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh jenis kelamin, karena minat yang muncul untuk berinvestasi di pasar modal tidak hanya dari laki-laki saja akan tetapi perempuan juga. Meski laki-laki lebih memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dalam berinvestasi, alasannya laki-laki cenderung lebih siap dari segi mental dan fisik, akan tetapi perempuan juga memiliki kemampuan dengan karakternya yang cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi, karena berinvestasi di pasar modal selain harus siap menanggung risiko harus memiliki sikap lebih berhati-hati juga dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barber dan Odean (2001) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dalam melakukan investasi. Serta studi yang dilakukan Cooper (2011), yang membuktikan bahwa perempuan memiliki sikap lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh usia, dengan demikian semakin bertambah usia minat seseorang untuk berinvestasi semakin tinggi, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki usia yang semakin matang cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi karena merasa memiliki pengalaman sehingga minat untuk melakukan investasi semakin tinggi. Selain itu seseorang dengan usia yang matang cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan lebih memiliki pengetahuan yang luas sehingga minat untuk melakukan investasi tentunya semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Christanti dan Mahastanti (2011), mengemukakan bahwa dengan usia di bawah 25 tahun investor akan melakukan keputusan investasinya dengan sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasinya sebab pada usia itu masih belum mendapatkan pengalaman yang lebih sehingga pola berpikir investor muda dinilai lebih rumit. Dengan demikian investor yang usianya di atas 25 tahun tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel investasi dalam keputusan investasinya melainkan hanya variabel-variabel yang menurutnya dinilai lebih relevan dan yang dapat berpengaruh tinggi terhadap suatu keputusan investasi. Oleh karena itu, pada usia di atas 25 tahun pengalaman yang telah didapat lebih banyak sehingga dalam pengambilan keputusan investasi lebih pada menggunakan logika maka dari itu pemikirannya menjadi lebih sederhana.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh tingkat pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal dilihat berdasarkan tingkat pendidikan (SMA/SMK, D3,S1,S2, maupun S3) karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar minat seseorang untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Lutfi (2010) yang menyatakan bahwa investor menyelesaikan pendidikan paling tidak minimal bergelut diplomat (D3), alasannya dikarenakan pendidikan yang tinggi dianggap mempunyai kemampuan yang mencukupi untuk berinvestasi di pasar modal. Jadi, semakin tinggi

pendidikan yang mereka dapat akan mempengaruhi minat seseorang untuk memilih berinvestasi di pasar modal.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh pendapatan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Susanti (2016), yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan perilaku pengelolaan keuangan seseorang yang lebih bertanggung jawab dan seseorang yang mempunyai perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol kegiatan belanja. Sehingga pendapatan seseorang diharapkan mampu memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, karena semakin besar pendapatan yang diterima maka seseorang akan lebih berupaya untuk belajar mengatur keuangan dan bagaimana cara memanfaatkan keuangan yang lebih baik melalui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

### Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.671	.392		1.714	.089
	FL	.216	.107	.172	2.024	.045
	R	.412	.095	.386	4.351	.000
	PR	-.075	.082	-.074	-.911	.364
	MM	.253	.083	.266	3.058	.003

a. Dependent Variable: MI

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berikut ini penjelasan dari hasil regresi masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil uji t, Variabel *financial literacy* memiliki t hitung sebesar 2,024 lebih besar dari t tabel 1,9796 ( $2,024 > 1,9796$ ). Tingkat signifikansi (Sig.) 0,045 lebih kecil dari 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ), maka H<sub>5</sub> diterima, Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh finansial literasi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang merasa dirinya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan tentunya akan mendorong seseorang tersebut untuk minat berinvestasi, alasannya ketika ia merasa dirinya sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan tentunya ia akan lebih percaya diri untuk berinvestasi, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang pintar mengatur keuangan biasanya lebih tahu kapan ia akan menggunakan keuangannya dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga akan mendorong seseorang tersebut untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maulani (2016), *financial literacy* adalah serangkaian kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang berguna untuk meningkatkan *skill* individu supaya terhindar dari permasalahan keuangan. Menurut Wiharno (2015), *financial literacy* meliputi pengetahuan dan keterampilan untuk membedakan pilihan pembiayaan membahas isu keuangan tanpa kekhawatiran serta merencanakan masa depan dan menanggapi secara kompeten kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan

kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dimana ketrampilan dan pengetahuan yang meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman, dan rencana keuangan seterusnya dengan membuat keputusan sehingga kondisi keuangan di masa depan lebih terjamin, terhindari dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

Variabel *return* memiliki *t* hitung sebesar 4,351 lebih besar dari *t* tabel 1,9796 ( $4,351 > 1,9796$ ). Tingkat signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_6$  diterima, Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *return* terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal didukung oleh *return*. Hal ini dikarenakan minat atau kemauan seseorang untuk melakukan investasi tentunya karena ingin memperoleh *return* (keuntungan), karena tujuan seseorang untuk berinvestasi tentunya ingin memperoleh laba ketika di pasar modal memberikan jaminan bahwa dapat memperoleh laba yang besar pastinya minat seseorang untuk melakukan investasi akan semakin tinggi sehingga hal tersebut yang mendorong seseorang untuk minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin (2008), mengemukakan *return* adalah laba atas investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tingkat persentase tahunan. Sedangkan menurut Linda Ariany (2011), *return* adalah salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi penilaian investor dalam berinvestasi. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan mahasiswa dalam berinvestasi ialah untuk mendapatkan *return* (keuntungan). Oleh karena itu *return* menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berminat investasi di pasar modal. Variabel persepsi risiko memiliki *t* hitung sebesar -0,911 lebih kecil dari *t* tabel -1,9796 ( $-0,911 < 1,9796$ ). Tingkat signifikansi (Sig.) 0,364 lebih besar dari 0,05 ( $0,364 < 0,05$ ), maka  $H_7$  ditolak, Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal tidak didukung oleh persepsi risiko. Hal ini dikarenakan ketika seseorang ingin melakukan investasi tentunya ia harus siap untuk menerima suatu risiko karena apabila seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal ingin memperoleh *return* (keuntungan) yang tinggi ia juga siap untuk menerima risiko yang terjadi, semakin tinggi risiko yang terjadi tentunya keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. Jadi, seseorang tersebut sudah mempertimbangkan risiko-risiko yang bakal terjadi dan mendorong dirinya untuk minat dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto (2011) berpendapat persepsi risiko merupakan faktor yang sangat mempengaruhi investasi. Sumarwan (2015), mengemukakan persepsi resiko sebagai konsekuensi dari tidak disengaja dan konsumen ingin menghindari risiko tersebut, yang timbul dari pembelian produk. Dari pengertian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa risiko memiliki hubungan dekat dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Karena apabila mahasiswa ingin keuntungan yang besar maka semakin besar juga risiko yang dapat dihadapinya, sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Variabel modal minimal memiliki *t* hitung sebesar 3,058 lebih besar dari *t* tabel 1,9796 ( $3,058 > 1,9796$ ). Tingkat signifikansi (Sig.) 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_8$  diterima, Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal

minimal terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal terdorong oleh modal minimal. Hal ini dikarenakan ketika melakukan investasi di pasar modal dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil tentunya akan mendorong seseorang untuk mau melakukan investasi, karena tidak semua orang memiliki pendapatan yang relatif besar akan tetapi dengan adanya pasar modal yang memberikan kesempatan untuk seseorang dengan pendapatan yang relatif kecil tentunya akan mendorong seseorang tersebut untuk minat dalam berinvestasi. Karena semakin kecil modal yang dipersyaratkan tentunya minat seseorang untuk berinvestasi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2014), berpendapat bahwa modal minimal adalah setoran pertama kali dalam membuat rekening di pasar moda. Ketetapan modal minimal ini adalah batas minimal setoran untuk membuat akun di bursa efek sekuritas yang telah di tetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com, 2017). Jadi, modal minimal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa yang pendapatan relatif kecil yang bersumber dari orang tua atau kerja sambilan

### Uji Simultan (Uji F)

**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.108	4	3.027	21.441	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.800	119	.141		
	Total	28.908	123			

a. Predictors: (Constant), MM, FL, PR, R

b. Dependent Variable: MI

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS 15 yaitu sebesar 21,441. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 21,441 lebih besar dibandingkan F tabel = 2,45 ( 21,441 > 2,45) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,000 < 0,05), maka H9 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan), *financial literacy*, *return*, persepsi risiko, dan modal minimal terhadap minat investasi

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.399	.376

a. Predictors: (Constant), MM, FL, PR, R

b. Dependent Variable: MI

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, angka *adjusted R square (R<sup>2</sup>)* yaitu sebesar 0,399. Hasil ini menunjukkan bahwa 39,9% minat investasi di pasar modal dipengaruhi oleh variabel faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan), *financial literacy*,

*return*, persepsi risiko, dan modal minimal. Sedangkan sisanya 60,1% minat investasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Penutup

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam BAB 4, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,024 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,9796 ( $2,024 > 1,9796$ ) dan tingkat signifikan 0,045 lebih kecil dari 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang merasa dirinya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan tentunya akan mendorong seseorang tersebut untuk minat berinvestasi, alasannya ketika ia merasa dirinya sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan tentunya ia akan lebih percaya diri untuk berinvestasi, karena seseorang yang pintar mengatur keuangan biasanya lebih tahu kapan ia akan menggunakan keuangannya dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga akan mendorong seseorang tersebut untuk berinvestasi di pasar modal.
- 2) *Return* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  4,351 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,9796 ( $4,351 > 1,9796$ ) dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa minat atau kemauan seseorang untuk melakukan investasi tentunya karena ingin memperoleh *return* (keuntungan), karena tujuan seseorang untuk berinvestasi tentunya ingin memperoleh laba ketika di pasar modal memberikan jaminan bahwa dapat memperoleh laba yang besar pastinya minat seseorang untuk melakukan investasi akan semakin tinggi sehingga hal tersebut yang mendorong seseorang untuk minat berinvestasi di pasar modal.
- 3) Persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,911 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,9796 ( $-0,911 < 1,9796$ ) dan tingkat signifikan 0,364 lebih besar 0,05 ( $0,364 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko ketika seseorang ingin melakukan investasi tentunya ia harus siap untuk menerima suatu risiko karena apabila seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal ingin memperoleh *return* (keuntungan) yang tinggi ia juga siap untuk menerima risiko yang terjadi, semakin tinggi risiko yang terjadi tentunya keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. Jadi, seseorang tersebut sudah mempertimbangkan risiko-risiko yang bakal terjadi dan mendorong dirinya untuk minat dalam berinvestasi di pasar modal.
- 4) Modal minimal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,058 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,9796 ( $3,058 > 1,9796$ ) dan tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan investasi di pasar modal dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil tentunya akan mendorong seseorang untuk

- mau melakukan investasi, karena tidak semua orang memiliki pendapatan yang relatif besar akan tetapi dengan adanya pasar modal yang memberikan kesempatan untuk seseorang dengan pendapatan yang relatif kecil tentunya akan mendorong seseorang tersebut untuk minat dalam berinvestasi. Karena semakin kecil modal yang dipersyaratkan tentunya minat seseorang untuk berinvestasi semakin tinggi.
- 5) Dari gambar levene's test of equality of error variances (homogenitas), diperoleh nilai sig. 0,459 > 0,05 (syarat homogenitas), artinya keempat sampel mempunyai varians yang sama (sudah memenuhi syarat uji anova).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Algifari. (2013). Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Anwar, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Keempat: Jakarta: Salemba Empat.
- Azwar, S. (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2006). The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5-11.
- Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(7).
- Chaerul, R. P. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1 Tahun 2017*.
- Christanti, N., & L. A. Mahastanti. (2011). Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* tahun 4, no. 3.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Djaali. (2008). Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Duha, T. (2018). Lecturer Job Satisfaction Affected By Discipline And Motivation Mediated By Organizational Commitment. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(2), 300-308.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gugup. (2011). Bisnis Pengantar. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hendy, M. F. (2008). Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. Jakarta (ID), PT Alex Media Komputindo.

- Husnan, S. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta. .
- Indriantoro, N. (2011). Bambang supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irmawati, a. (2016). *Tinjauan Maqashid Al-syari'ah dalam Ranah Praktik Manajemen Laba Efisien pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Enam*: Yogyakarta: PT BPFE.
- Kismono, G. (2011). *Bisnis Pengantar (2rd ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kristanti, E. W. (2012). Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal. *Journal of Business and banking*, 2(1), 71-84.
- Kusmawati, P. M. T. M. B. (2011). di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Lutfi, L. (2011). The relationship between demographic factors and investment decision in Surabaya. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 13(3).
- Mahardika, V. A. (2017). *PENGARUH OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILANKEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT GRESIK*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact Of Financial Literacy On Individual Saving: An Exploratory Study In The Malaysian Context. *Transformations In Business And Economics*, 12(1), 41–55.
- Maulani, S. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mudrikah, S. (2018). *Analisis pengaruh persepsi return pada keputusan berinvestasi di saham syariah dengan pengetahuan sebagai variabel moderasi: studi kasus galeri investasi BEI FEBI UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- OJK. (2016). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat. *Jakarta (ID): OJK*.
- Pratiwi, I. (2015). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(7), 1-15.
- Puspitasari, P. N. (2014). *Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Reksadana*. STIE PERBANAS.

- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and banking*, 5(2), 271-282.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Samsul, M. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Jakarta: Erlangga*, 35.
- Sarah, A. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Terhadap Sukuk Negara Ritel. *Jurnal Ekonomi Islam Republika, Iqtishodia, Institut Pertanian Bogor*, [http://fem.ipb.ac.id/d/iqtishodia/2014/Iqtishodia\\_20141023.pdf](http://fem.ipb.ac.id/d/iqtishodia/2014/Iqtishodia_20141023.pdf), diakses pada tanggal, 1.
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2).
- Sekaran, U. (2011). Research Methods for business Edisi I and 2. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, M. (2006). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. VII*.
- Suhartono, F. Q. (2009). Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suhartono, I. (2002). Metode Penelitian Sosial. *Bandung PT. Remaja Rosdakarya*.
- Sumarwan, U. (2011). Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*: Penerbit Andi.
- Swastha, B., & Handoko, T. H. (2000). Manajemen pemasaran: Analisa perilaku konsumen. *Yogyakarta: BPFE*.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316-2341.
- Triwijayati, A., & Koesworo, Y. (2006). Studi sikap dan niat konsumsi jamu pahitan di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 6(1).
- Verawati, R. (2014). Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Widdowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial literacy and its role in promoting a sound financial system. *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2).
- Wiharno, H. (2017). Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan serta Dampaknya terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02).
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*: UIN-Maliki Press.
- Yuliana, S., & Usnan, S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi di IAIN Surakarta)*. IAIN Surakarta.
- Yuwanto, L. (2011). The flow inventory for student: Validation of LIS. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 26(4), 280-285.

Zahroh, S. N. (2016). Analisa risiko dan keuntungan investasi saham batu bara di bursa efek Indonesia (Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 42-54.

